

## ANALISIS PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA BI, DAN PRODUK DOMESTIK BRUTO TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) BANK SYARIAH DI INDONESIA

AYU YANITA SAHARA

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya  
Kampus Ketintang Surabaya 60231  
E-mail: ayunita\_sip@yahoo.co.id

**Abstract:** *The purpose of the present study is to explain the influence analysis of inflation, BI rate, and Gross Domestic Product to the Return On Asset (ROA) of islamic banking in Indonesia period 2008-2010. Macroeconomic variables in this research are measured by inflation, Bank Indonesia rate, and gross domestic product (GDP). The most important indicator in evaluating the banking financial performance is ROA. Sampling technique used here is purposive sampling, it is gained sample amount of 13 islamic banks. The data used in this study were obtained from published financial statements of Bank Indonesia. Data analysis techniques used in this study is multiple linier regression analysis. F test results showed that simultaneous variable inflation, BI rate, and GDP have a significant effect on ROA. While the results of t test showed that partially, inflation and GDP has positive and significant influence on ROA, while BI rate has negative and significant influence on ROA.*

**Keywords:** *inflation, BI rate, return on asset.*

### PENDAHULUAN

Krisis moneter yang terjadi pada tahun 1998 telah membuat beberapa bank konvensional dilikuidasi karena tidak mampu melaksanakan kewajibannya terhadap nasabah sebagai akibat dari kebijakan bunga yang tinggi yang ditetapkan pemerintah selama krisis berlangsung, namun tidak bagi bank syariah. Sebagai perbankan yang tidak menganut sistem bunga menyebabkan bank syariah tidak mengalami pergerakan negatif. Bank syariah tidak memiliki kewajiban untuk membayar bunga simpanan kepada para nasabahnya. Bank syariah hanya membayar bagi hasil kepada nasabahnya sesuai dengan keuntungan yang diperoleh bank dari hasil investasi yang dilakukannya. Jika pada tahun 1998 hanya ada satu Bank Umum Syariah dan 76 Bank Perkreditan Rakyat Syariah, maka pada Desember 2009 (berdasarkan data Statistik Perbankan Syariah

yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia) jumlah bank syariah telah mencapai 31 unit yang terdiri atas 6 Bank Umum Syariah dan 25 Unit Usaha Syariah.

Bank syariah sebagai lembaga perantara keuangan diharapkan dapat menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan bank berbasis bunga. Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan bank adalah melihat tingkat profitabilitasnya serta tingkat efisiensinya. Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Asset (ROA)*. ROA memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam operasi perusahaan. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar (Husnan, 1992).

Bank dalam kegiatan operasionalnya tidak lepas dari pengaruh kondisi perekonomian. Dalam penelitian ini menggunakan

analisis dari luar perusahaan, yaitu dengan menggunakan analisis lingkungan makroekonomi. Variabel makroekonomi yang digunakan adalah inflasi, suku bunga BI (BI Rate), dan *Produk Domestik Bruto* (GDP), dimana ketiga faktor ini merupakan dampak dari krisis finansial global tahun 2008, dan sangat mempengaruhi kondisi perekonomian Indonesia.

**Tabel 1. Indikator Makroekonomi Indonesia Periode 2007-2010**

Tahun	Inflasi (%)	BI Rate (%)	GDP (%)
2007	6,60	8,00	6,30
2008	11,06	9,25	6,10
2009	2,78	7,25	4,60
2010	6,96	6,50	6,30

Sumber: Laporan Perekonomian Indonesia BI, 2012

Tabel 1 menunjukkan perkembangan variabel makroekonomi yang diukur dengan inflasi, BI rate, dan GDP dari tahun 2007-2010. Inflasi mengalami peningkatan yang signifikan selama krisis global berlangsung, dan diikuti peningkatan BI rate untuk menekan laju inflasi, sehingga pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan GDP mengalami penurunan yang cukup signifikan. Menurut penelitian Linda (2009), suku bunga BI merupakan salah satu instrumen konvensional untuk mengendalikan laju inflasi dimana inflasi yang tinggi menyebabkan menurunnya profitabilitas suatu perusahaan. Putri (2009) dan Pompong (2010) juga mengatakan bahwa inflasi dan suku bunga BI berpengaruh signifikan terhadap ROA. Namun Samy (2003) menyatakan bahwa inflasi dan GDP tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Menurut Khizer (2009) tingkat pendapatan yang diukur dengan GDP akan mempengaruhi pola saving dari seseorang, semakin besar GDP

maka profitabilitas bank juga akan meningkat.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: apakah inflasi, suku bunga BI (BI Rate), dan *Produk Domestik Bruto* (GDP) secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Syariah di Indonesia periode 2008-2010?

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh inflasi, suku bunga BI (BI Rate), dan *Produk Domestik Bruto* (GDP) secara simultan dan parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Syariah di Indonesia periode 2008-2010.

## KAJIAN PUSTAKA

### Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan bank adalah suatu ukuran yang menggambarkan kondisi keuangan suatu bank. Bagi nasabah, sebelum mendepositkan dananya di suatu bank mereka akan melihat lebih dahulu kinerja keuangan bank tersebut melalui laporan keuangan berupa neraca dan laba rugi. Dalam penelitian ini, menggunakan salah satu kinerja keuangan dari sisi profitabilitas yaitu *Return On Asset* (ROA). Siamat (1995), menjelaskan bahwa ROA memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat *kembalian (return)* semakin besar (Husnan, 1992).

Berdasarkan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI) rumus untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

---

## Variabel Ekonomi Makro

Djamil (1989), menjelaskan bahwa ekonomi makro menganalisa keadaan seluruh kegiatan perekonomian. Lingkungan ekonomi makro akan mempengaruhi operasional perusahaan yang dalam hal ini keputusan pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan kinerja keuangan perbankan. Beberapa variabel ekonomimakro yang dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, khususnya perbankan syariah di Indonesia, yaitu : Inflasi, suku bunga BI (BI Rate), dan Produk Domestik Bruto (GDP).

Boediono(1990), menyatakan bahwa inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara umum dan terus-menerus. Inflasi yang tinggi akan mengakibatkan daya beli masyarakat menurun dan kenaikan tingkat bunga. Besar kecilnya laju inflasi akan mempengaruhi suku bunga dan kinerja keuangan perusahaan khususnya dari sisi profitabilitas.

Sukirno (2003), mengelompokkan tingkat inflasi berdasarkan tingkat keparahannya, inflasi dapat digolongkan menjadi inflasi ringan (di bawah 10% setahun), inflasi sedang (di antara 10%-30% setahun), inflasi berat (antara 30%-100% setahun), hiperinflasi (di atas 100% setahun). Berdasarkan sebab awal dari inflasi dibedakan menjadi : *demand inflation* yaitu inflasi yang timbul karena permintaan berbagai barang masyarakat terlalu kuat dan *cost inflation* yaitu inflasi yang timbul karena kenaikan biaya produksi.

Suku bunga BI merupakan suku bunga kebijakan Bank Indonesia yang menjadi acuan suku bunga di pasar uang (Laporan Bank Indonesia, 2012). Perubahan suku bunga BI (BI rate) diikuti oleh

perubahan suku bunga deposito dan suku bunga kredit dengan pergerakan yang searah (positif).

Sukirno (2003) menyatakan bahwa produk domestik bruto atau GDP merupakan nilai barang dan jasa yang diproduksi dalam negara dengan menggunakan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh penduduk/perusahaan negara lain. Teori Keynes menyatakan tabungan dalam suatu Negara sangat dipengaruhi oleh besarnya pendapatan yang diterima masyarakat bukan dipengaruhi oleh tingkat bunga.

## Hubungan Inflasi Terhadap ROA

Inflasi yang meningkat akan menyebabkan nilai riil tabungan merosot karena masyarakat akan mempergunakan hartanya untuk mencukupi biaya pengeluaran akibat naiknya harga-harga barang, sehingga akan mempengaruhi profitabilitas bank (Sukirno, 2003).

Khizer Ali (2011) juga mengatakan bahwa inflasi berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas pada bank umum di Pakistan.

## Hubungan Suku Bunga BI Terhadap ROA

Suku bunga BI (BI rate) juga ikut mempengaruhi profitabilitas bank. Ketika suku bunga BI naik, maka akan diikuti oleh naiknya suku bunga deposito yang berakibat langsung terhadap penurunan sumber dana pihak ketiga bank syariah. Penurunan DPK ini sebagai akibat dari pemindahan dana masyarakat ke bank konvensional untuk mendapatkan imbalan bunga yang lebih tinggi. Apabila DPK turun, maka profitabilitas bank syariah juga akan mengalami penurunan (Karim, 2006).

Hasil penelitian Neni (2009) menyatakan bahwa BI Rate tidak memiliki pengaruh terhadap ROA.

Akan tetapi, suku bunga tinggi dapat membuat perbankan mengalami *Net Interest Margin* (NIM) yang semakin negatif. Hal ini disebabkan biaya bunga (*cost of funds*) yang harus dikeluarkan terus meningkat, sedangkan pendapatan bunga kredit tidak meningkat dan penyaluran dana ke sektor usaha dan nasabah lain juga semakin sulit.

### Hubungan Produk Domestik Bruto Terhadap ROA

Produk Domestik Bruto (GDP) merupakan indikator makro ekonomi yang juga mempengaruhi profitabilitas bank. Jika GDP naik, maka akan diikuti peningkatan pendapatan masyarakat sehingga kemampuan untuk menabung (*saving*) juga ikut meningkat. Peningkatan *saving* ini akan mempengaruhi profitabilitas bank syariah (Sukirno, 2003).

Teori tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khizer Ali (2011) yang dilakukan pada Bank umum dan Bank Syariah yang ada di Pakistan, dimana hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa *Gross Domestic product* (GDP) memiliki hubungan signifikan positif dengan besarnya tabungan yang dihimpun oleh Bank di Pakistan.

Dari penjelasan materi-materi dan hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti menentukan hipotesis sebagai berikut:

$H_1$  = Inflasi, suku bunga BI, dan GDP berpengaruh secara simultan terhadap ROA.

$H_2$  = Inflasi, suku bunga BI, dan GDP berpengaruh secara parsial terhadap ROA.

### METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif kausal. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa sumber data

sekunder dalam bentuk dokumentasi dengan karakteristik berupa laporan keuangan (*financial statement*) utamanya laporan neraca dan laporan laba/rugi, dimana diperoleh melalui situs resmi Badan Pusat Statistik ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)) dan [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), serta dari website bank masing-masing. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 33 bank umum syariah dan uni usaha syariah di Indonesia selama 3 tahun pengamatan yaitu dari periode 2008-2010. Sedangkan sampel penelitian diambil berdasarkan metode *purposive sampling* dengan teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu, yaitu: telah menyampaikan laporan keuangan secara berturut-turut dan dipublikasikan oleh Bank Indonesia pada kurun waktu 2008-2010 secara triwulan. Sehingga jumlah sampel penelitian ini adalah 13 bank syariah yang terdapat di Indonesia.

Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Perhitungan variabel dependen dan variabel independen, 2) Uji Normalitas, 3) Uji Asumsi Klasik, 4) Analisis regresi berganda, 5) Uji hipotesis simultan (F) dan parsial (t), dan 6) Koefisien determinasi ( $R^2$ ).

Variabel dependen dan independen yang dianalisis sebelumnya dapat didefinisikan sebagai berikut:

Kinerja keuangan bank diproksikan dengan ROA yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari operasi perusahaan yaitu bank syariah di Indonesia periode 2008-2010. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Inflasi merupakan perubahan harga yang terjadi. Data Inflasi merupakan laju inflasi di Indonesia per triwulan berdasarkan presentase perubahan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari setiap bulannya yang dilaporkan secara triwulan dan dinyatakan dalam satuan persen. Data inflasi yang digunakan adalah data inflasi triwulanan pada periode 2008 sampai 2010. Rumus yang digunakan untuk mencari Inflasi adalah sebagai berikut :

$$INF_t = \frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}} \times 100\%$$

BI Rate adalah suku bunga kebijakan Bank Indonesia yang menjadi acuan suku bunga di pasar uang, seperti suku bunga deposito, suku bunga pasar uang antar bank (PUAB) dan suku bunga kredit pada tahun 2008-2010 yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dan dinyatakan dalam persen. Jadi suku bunga BI yang digunakan menggunakan data suku bunga yang tercatat dan diterbitkan oleh Bank Indonesia per 3 bulan.

*Gross Domestic Product* atau Produk Domestik Bruto adalah jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh masyarakat suatu negara dalam periode tertentu. Produk domestik bruto atau GDP dalam penelitian ini adalah PDB atas harga konstan. Data PDB Riil adalah dalam bentuk triwulan dan dinyatakan dalam jutaan rupiah. Data PDB Riil yang digunakan dalam penelitian adalah data mulai periode 2008 sampai 2010. Rumus yang digunakan untuk mencari PDB adalah sebagai berikut :

$$\Delta PDB = \frac{PDB_x - PDB_{x-1}}{PDB_{x-1}} \times 100\%$$

## HASIL

**Tabel 2 Hasil Penelitian**

Variabel Y	Variabel X	Nilai Sig. F	Nilai Sig. t	Koefisien Determinasi
ROA	inflasi	0,000	0,000	0,444
	Suku Bunga BI		0,029	
	GDP		0,000	

Sumber : SPSS 16 (diolah penulis)

Berdasarkan Tabel 2, dapat diambil keputusan dari hasil penelitian sebagai berikut:

- Pada penelitian ini ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama Inflasi, suku bunga BI, dan GDP terhadap ROA.
- Secara individual (parsial) variabel suku bunga BI (BI rate) berpengaruh negatif terhadap ROA. Namun pada pengujian Inflasi dan Produk Domestik Bruto (GDP) menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif terhadap ROA.
- Nilai koefisien determinan ( $R^2$ ) diperoleh sebesar 0,444 atau 44,4%. Hal ini menunjukkan bahwa 44,4% *Return On Asset* (ROA) dipengaruhi oleh variabel Inflasi, suku bunga BI, dan GDP sedangkan sisanya sebesar 55,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Inflasi Terhadap ROA

Pengujian pada penelitian ini menunjukkan inflasi berpengaruh positif terhadap ROA pada Bank Syariah di Indonesia tahun 2008-2010. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semakin besar inflasi maka ROA bank syariah semakin besar.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian A.A. Putri Suardani (2009) serta Novianto Satrio Utomo (2009) yang

menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap Return On Asset (ROA). Jika peningkatan harga yang dapat dinikmati oleh perusahaan lebih tinggi daripada biaya produksi yang dikeluarkan, maka profitabilitas perusahaan akan naik.

Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan yang positif, hal ini terbukti dengan adanya kenaikan inflasi tertinggi yang terjadi pada triwulan II tahun 2008 sebesar 1,48% diikuti dengan kenaikan rata-rata ROA bank syariah pada triwulan II tahun 2008 yaitu 1,20%. Pada triwulan IV tahun 2008 inflasi mengalami penurunan sebesar 0,18% diikuti penurunan ROA sebesar 1,07%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar inflasi maka semakin besar ROA perusahaan, dan semakin kecil inflasi maka semakin kecil pula ROA perusahaan.

Selama periode pengamatan, kenaikan inflasi diikuti dengan kenaikan asset dan DPK bank syariah. Berdasarkan peningkatan aset dan DPK selama krisis global berlangsung, maka akan diikuti dengan kenaikan profitabilitas bank syariah, sehingga ketika inflasi meningkat profitabilitas bank syariah juga ikut meningkat.

### **Pengaruh Suku Bunga BI Terhadap ROA**

Pengujian pada penelitian ini menunjukkan suku bunga BI berpengaruh negatif terhadap ROA pada Bank Syariah di Indonesia tahun 2008-2010. Meningkatnya suku bunga BI akan diikuti peningkatan suku bunga tabungan, sehingga akan mengakibatkan nasabah memindahkan dananya ke bank konvensional, untuk memperoleh pengembalian yang lebih tinggi. Naiknya suku bunga bank konvensional akan mempengaruhi kegiatan operasional bank syariah yaitu dalam hal pembiayaan dan

penyaluran dana. Bila hal tersebut terjadi, maka pendapatan dan profit bank syariah akan menurun (Karim, 2006).

Hasil dari pengujian ini sesuai dengan penelitian dari A.A. Putri Suardani (2009) yang menyatakan bahwa suku bunga SBI berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Peningkatan suku bunga SBI bagi perusahaan dalam industri manufaktur yang memiliki hutang besar yang memiliki hutang besar akan membayar bunga bertambah besar sehingga profitabilitas perusahaan akan menurun. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Neni Supriyanti (2009) yang menyatakan bahwa Suku Bunga BI berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada saat suku bunga BI mengalami kenaikan tertinggi selama periode pengamatan yaitu pada triwulan IV tahun 2008 yaitu sebesar 9,42%, rata-rata ROA perbankan syariah justru mengalami penurunan sebesar 1,07% pada triwulan dan tahun yang sama. Selama periode 2009 suku bunga BI terus mengalami penurunan namun ROA justru mengalami peningkatan sampai tingkat tertinggi rata-rata ROA bank syariah pada triwulan IV sebesar 2,50%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi suku bunga BI, maka ROA bank syariah akan semakin kecil, begitu pula sebaliknya jika suku bunga BI menurun maka ROA bank syariah akan meningkat.

Penurunan BI rate yang berlangsung selama periode pengamatan hingga mencapai tingkat terendah sebesar 6,50% menjadi berkah bagi perbankan syariah. Sebab bank syariah menjadi lebih kompetitif dari sisi suku bunga dan bisa meningkatkan nisbah bagi hasil (profit-lose sharing) untuk nasabah besar atau korporasi, sehingga produk-produk perbankan syariah baik dana maupun pembiayaan akan

semakin kompetitif bersaing dengan bank konvensional.

### **Pengaruh Produk Domestik Bruto Terhadap ROA**

Pengujian pada penelitian ini menunjukkan produk domestik Bruto (GDP) berpengaruh positif terhadap ROA pada Bank Syariah di Indonesia tahun 2008-2010. Hasil ini sesuai dengan penelitian Khizer Ali (2011) yang menyatakan bahwa *Gross Domestic Product* (GDP) berpengaruh positif terhadap ROA. Berpengaruhnya GDP terhadap *Return On Asset* (ROA) perbankan syariah menandakan meningkat dan menurunnya pendapatan domestik bruto Indonesia sangat dapat mempengaruhi nasabah dalam menyimpan dananya di bank. Meningkatnya pendapatan domestik bruto berpengaruh positif terhadap pendapatan konsumen karena dapat meningkatkan pola *saving* terhadap perusahaan perbankan. Menurut Sukirno (2003) menyatakan bahwa GDP dapat mempengaruhi profitabilitas bank, sesuai dengan teori Keynes bahwa besarnya tabungan bukan dipengaruhi oleh tingkat bunga, namun dipengaruhi oleh besar kecilnya tingkat pendapatan konsumen. Hasil penelitian ini menunjukkan pada triwulan II tahun 2008 GDP mengalami peningkatan sebesar 519.204,6 diikuti peningkatan rata-rata ROA bank syariah sebesar 1,20%, begitu pula kenaikan tersebut berlanjut pada triwulan ketiga. Dan di triwulan IV, GDP mengalami penurunan sebesar 519.391,7 dan ROA juga ikut menurun dari 1,42% menjadi 1,07%. Begitu pula di tahun 2008 sampai 2010 rata-rata perubahan GDP berpengaruh positif terhadap perubahan ROA bank syariah di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar GDP maka semakin besar ROA perusahaan, dan semakin kecil GDP

maka semakin kecil pula ROA perusahaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa besarnya GDP dapat mempengaruhi ROA yang dihasilkan perusahaan.

### **Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, dan Produk Domestik Bruto Terhadap ROA secara Simultan**

Berdasarkan analisa data di atas diketahui bahwa secara simultan Inflasi, Suku Bunga BI, dan GDP berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA) Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2008-2010. Hasil ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sukirno (2003), yang menyatakan bahwa faktor-faktor ekonomi makro seperti inflasi, suku bunga dan GDP berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Selain itu hasil penelitian di atas juga mendukung penelitian Khizer Ali (2011) yang menyatakan bahwa secara bersama-sama Inflasi dan GDP berpengaruh terhadap Return On Asset. Linda Dwi Oktavia (2009) juga menyatakan bahwa suku bunga dan Inflasi secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap ROA. Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa suku bunga BI berpengaruh negatif terhadap ROA. Namun pada pengujian inflasi dan produk domestik bruto menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif terhadap ROA. Dan secara bersama-sama inflasi, suku bunga BI, dan produk domestik bruto (GDP) berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat dapat

menambahkan lagi variabel makro ekonomi lain seperti nilai tukar rupiah karena bank syariah juga menjalankan investasi riil yang berkaitan dengan ekspor impor, serta ditambahkan jumlah sampel ataupun kurun waktu penelitian yang lebih lama. Selain itu sangat dimungkinkan juga ditambahkan variabel seperti manajemen laba, pembagian deviden, likuiditas dan jenis pembiayaan mengingat pada bank syariah memiliki berbagai jenis pembiayaan dengan fungsi yang berbeda.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Adapun ucapan terima kasih yang ingin penulis sampaikan kepada Ibu Dewi Prastiwi, SE., Ak., M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu saya dalam penyelesaian jurnal ini, begitu juga dengan teman-teman yang selalu mendukung saya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Khizer. et.al. 2011. Bank-Specific and Macroeconomic Indicators of Profitability - Empirical Evidence from the Commercial Banks of Pakistan. *International Journal of Business and Social Science*, (Online), Vol. 2, No. 6.
- Algifari. 2000. *Analisis Regresi, Teori, Kasus, Dan Solusi*. Yogyakarta: BPFE.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2012. *Indeks Harga Konsumen*. (<http://bps.go.id/aboutus.php?inflasi=1>, diakses 22 Maret 2012).
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2012. *Produk Domestik Bruto*. (<http://bps.go.id/pdb.php>, diakses 22 Maret 2012).
- Bank Indonesia. 2012. *Laporan Keuangan Publikasi Bank Syariah*. (<http://www.bi.go.id/web/id/Publikasi/Laporan+Keuangan+Publikasi+Bank/Bank/Bank+Umum+Syariah/>, diakses 22 Maret 2012).
- Bank Indonesia. 2009. *Statistik Perbankan Syariah*. (<http://www.bi.go.id/web/id/Statistik/Statistik+Perbankan/Statistik+Perbankan+Syariah/>, diakses 22 Maret 2012).
- Boediono. 1990. *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta:BPFE.
- Budisantoso, Triandaru. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Husnan, Suad. 1992. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek)*. Yogyakarta: BPFE.
- Karim, Adiwarmanto A. 2006. *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Naceur, Ben, Samy. 2003. The Determinants Of The Tunisian Banking Industry Profitability:Panel Evidence, (Online). *International Journal ERF paper*.
- Oktavia, Linda D. 2009. Pengaruh Suku Bunga Sbi, Nilai Tukar Rupiah, Dan Inflasi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Privatisasi (Studi Kasus Pada Pt. Telekomunikasi Indonesia, Tbk), (Online). *Jurnal Bisnis dan Manajemen*.
- Satrio, Novianto. 2009. Analisis Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Bi Terhadap kinerja Keuangan PT.Bank Muamalat ,Tbk Berdasarkan Rasio Keuangan, (Online). *Jurnal Bisnis dan Manajemen*.
- Setiadi, Pompong B. 2010. Analisis Hubungan Spread of Interest Rate, Fee Based Income, dan Loan to Deposit Ratio dengan ROA pada Perbankan di Jawa Timur, (Online). *Jurnal Mitra Ekonomi dan Manajemen*



*Bisnis Vol.1 No. 1 ISSN 2087-1090.*

Siamat, Dahlan. 1995. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Suardani, Putri. 2009. Pengaruh Beberapa Variabel Ekonomi Makro Terhadap Kinerja Keuangan dan Return Saham Perusahaan Pada Industri Manufaktur di Pasar Modal Indonesia, (*Online*). *Jurnal Bisnis dan Manajemen*.

Sugiyono. 2006. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sukirno, Sadono. 2003. *Teori Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Supriyanti, Neni. 2009. Analisis Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga BI Terhadap kinerja Keuangan PT. Bank Mandiri , Tbk Berdasarkan Rasio Keuangan, (*Online*). *Jurnal Bisnis dan Manajemen*.

Suyuthi, Djamil. 1989. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: DEPDIKKEB DIRJEN Pendidikan Tinggi dan Pengembangan LPTK.